

## Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma HIV/AIDS Siswa SMA

<sup>1</sup>Agung Wartana Putra\*, <sup>2</sup>Putri Rokhima Ayuningtyas, dan <sup>3</sup>Danis Pertiwi

<sup>1</sup>Pendidikan Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>3</sup>Bagian Ilmu Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author:

[agungwartana@gmail.com](mailto:agungwartana@gmail.com)

### Abstrak

*Pengetahuan HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome) merupakan faktor yang berperan dalam pembentukan stigma terhadap HIV/AIDS, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma HIV/AIDS pada siswa SMA. Desain penelitian ini adalah observasional analitik melalui pendekatan cross sectional. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner tertutup untuk mendapatkan data berupa nilai pengetahuan dan stigma yang sudah dikategorikan pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang berjumlah 80 orang. Data dianalisis menggunakan uji statistik korelasi rank spearman. Hasil penelitian mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan kategori rendah dimiliki 20 orang siswa (25%), cukup 19 orang siswa (23,8%), baik 41 orang siswa (51,2%) dan stigma kategori tinggi dimiliki 4 orang siswa (5%), sedang 42 orang siswa (52,5%), rendah 34 orang siswa (42,5%). Hasil uji korelasi rank spearman mendapatkan nilai p sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien korelasi (-0,340.) yang bermakna keeratan hubungan lemah. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan stigma HIV/AIDS dengan arah hubungan negatif yang bermakna semakin tinggi tingkat pengetahuan HIV/AIDS maka semakin rendah stigma HIV/AIDS dan begitu pula sebaliknya.*

**Kata Kunci:** *Tingkat pengetahuan, Stigma, HIV/AIDS, SMA, Siswa.*

***Abstract***

*Knowledge of HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome) is a factor that plays a role in the formation of HIV/AIDS stigma, one of which is education about HIV/AIDS given to high school students. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of HIV/AIDS with the stigma of HIV/AIDS in high school students. The design of this research is analytic observational using cross sectional approach. The instrument used for this research is closed questionnaire to obtain data on knowledge and stigma which have been categorized in class XI students of SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang which consists of 80 students. Data were analyzed using correlation statistical test Spearman rank. The results of the study showed that the level of knowledge in the low category were owned by 20 students (51.2%), moderate 19 students (23.8%), good 41 students (51.2%) and the bad category stigma was owned by 4 students (5%), moderate 42 students (52.5%), good 34 students (42.5%). The results of the Spearman correlation test rank's p-value were 0.002 ( $p < 0.05$ ) with a correlation coefficient (-0.340.) which means that the relationship is weak. Conclusion there is a correlation between the level of knowledge of HIV/AIDS and the stigma of HIV/AIDS with a negative relationship, which means that the higher the level of knowledge of HIV/AIDS, the lower the stigma of HIV/AIDS among high school students.*

**Keywords:** *Knowledge level, Stigma, HIV/AIDS, High school students.*

## 1. PENDAHULUAN

Stigma HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Aquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan bagian komponen kognitif seseorang maupun kelompok masyarakat yang menilai ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) negatif sehingga masyarakat mengambil sikap penolakan atau diskriminasi kepada ODHA. Stigma orang dengan HIV/AIDS bisa dilihat dari pola pikir buruk masyarakat yang menghindari penderita akibat rasa takut berlebihan dan perlakuan yang tidak adil kepada ODHA. Kurangnya pemahaman tentang pengetahuan HIV/AIDS adalah penyebab utama stigma ini terbentuk di masyarakat (Shaluhiah *et al.*, 2014). Pengetahuan HIV/AIDS dianggap penting dalam pembentukan stigma karena berperan untuk memperjelas persepsi salah yang beredar di dalam masyarakat meliputi, informasi orang yang berisiko tinggi tertular HIV/AIDS, pencegahan penularan HIV/AIDS, mekanisme penularan dan perantara apa saja yang dapat menularkan HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat ditingkatkan melalui sumber informasi seperti, peran petugas kesehatan, peran pendidikan sekolah dan peran media informasi. Pendidikan tentang HIV/AIDS pada masa remaja adalah salah satu upaya penting dalam pembentukan pengetahuan reproduksi dan penyakit menular seksual di masyarakat (Miswanto, 2014). Pengetahuan HIV/AIDS pada remaja SMA merupakan salah satu bagian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan infeksi menular seksual yang dapat ditularkan lewat cairan tubuh. Pengetahuan HIV/AIDS yang biasanya diberikan secara umum meliputi, penularan dari ibu ke anak, pemakaian jarum suntik secara bergantian, hubungan seksual yang berisiko, transfusi darah, dan persepsi penularan yang salah dikalangan masyarakat (Miswanto, 2014).

Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia pada bulan Januari-Maret 2021 didapatkan penambahan kasus HIV baru sebanyak 7.650 jiwa dan kasus AIDS baru sebanyak 1.677 jiwa. Total kasus HIV/AIDS di Indonesia dari 2005 sampai Maret 2021 sebanyak 427.201 jiwa. Kasus baru menurut data sebagian besar penambahan berasal dari rentang umur 25-49 tahun sebanyak 71,3%. Risiko tertinggi penularan berasal dari homoseksual 27,2%, heteroseksual 13% dan penggunaan jarum suntik bergantian 0,5%. Jawa Tengah menduduki posisi ke 4 penderita HIV tertinggi di Indonesia dengan penderita sebanyak 39.978 jiwa (Ditjen P2P, 2021). Kota Semarang menjadi penyumbang kasus terbanyak di Jawa Tengah pada akhir Juli 2020 dengan 7.159 kasus HIV dan 447 kasus AIDS (Ditjen P2P, 2020).

Stigma HIV/AIDS menjadi hambatan bagi orang yang memiliki risiko tinggi menularkan untuk memulai pengobatan karena malu dan takut didiskriminasi oleh pasangan, keluarga, maupun lingkungan apabila mereka positif HIV. Secara tidak langsung hal ini berkaitan dengan penularan dan pencegahan kasus baru HIV di kalangan masyarakat. (Shaluhiah *et al.*, 2014).

Menyadari pentingnya pengetahuan dalam pembentukan stigma HIV/AIDS di masyarakat, salah satu yang berperan penting di bidang pendidikan adalah Sekolah Menengah Atas. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan seksual dalam pembentukan stigma HIV di masyarakat. Pada akhir Juli 2020, kota Semarang menyumbang HIV tertinggi di Jawa Tengah (Ditjen P2P, 2020). Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel di salah

satu pendidikan SMA kota Semarang untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma HIV/AIDS pada siswa SMA.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 80 orang siswa kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Sampel yang dipilih adalah siswa SMA yang sudah mendapatkan pelajaran tentang HIV/AIDS di kelas XI. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode consecutive sampling yaitu semua subjek yang sudah memenuhi kriteria penelitian digunakan sebagai hasil data penelitian. Hasil data tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan rendah dan hasil data stigma dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian kali ini sebelumnya sudah di uji validitas dan reliabilitas di SMA 10 Semarang. Uji korelasi yang dipakai adalah rank spearman untuk mencari hubungan antara dua variable, arah hubungan dan keeratan hubungan dengan melihat nilai koefisien korelasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini didapatkan 80 orang siswa yang telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian pada kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Karakteristik dari siswa dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut;

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	30	37,5
Perempuan	50	62,5
<b>Umur</b>		
16	24	30
17	49	61,2
18	7	8,8
<b>Kelas</b>		
IPA	60	75
IPS	20	25
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	20	25

Cukup	19	23,8
Baik	41	51,2
<b>Stigma</b>		
Tinggi	4	5
Sedang	42	52,5
Rendah	34	42,5

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa siswa dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak sebanyak 50 orang (62,5%) dan didominasi subjek berumur 17 tahun di kelas IPA. Tingkat pengetahuan didominasi oleh kategori baik sebanyak 41 siswa (51,2%) dan stigma didominasi oleh kategori sedang sebanyak 42 orang (52,5%).

Selanjutnya Tabel 2 dan 3 menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma HIV/AIDS berdasarkan kategori dan hasil *output* SPSS dalam uji *rank spearman*.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma HIV/AIDS Siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Berdasarkan Kategori.

Pengetahuan Siswa	Stigma Tinggi		Stigma Sedang		Stigma Rendah		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<b>Rendah</b>	3	3,75%	12	15%	5	6,25%	41	51,25%
<b>Cukup</b>	0	0%	14	17,5%	5	6,25%	19	23,75%
<b>Baik</b>	1	1,25%	16	20%	24	30%	20	25%
<b>Jumlah</b>	34	42,5%	42	52,5%	4	5%	80	100

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma HIV/AIDS Siswa SMA dengan uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi ( <i>r</i> )	Nilai <i>p</i>
Tingkat Pengetahuan dengan Stigma	-0,340	0,002

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan dan stigma yang dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman didapatkan nilai p sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang memiliki tingkat keeratan hubungan lemah -0,340 dengan demikian,

hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma HIV/AIDS dengan arah hubungannya negatif.

Hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa, siswa yang mengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan lebih dominan daripada siswa berjenis kelamin laki-laki, dengan perbandingan siswa perempuan sebanyak 50 orang (62,5%) dan siswa laki-laki sebanyak 30 orang (37,5%). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan siswa perempuan sebanyak 40 orang (54%) lebih banyak ikut serta dalam mengisi kuesioner dibandingkan laki-laki (Parut, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari karakteristik umur, untuk yang berumur 17 tahun didapatkan sebanyak 49 orang (61,2%), berumur 16 tahun sebanyak 24 orang (30%) dan berumur 18 tahun sebanyak 7 orang (8,8%). Hasil penelitian sebelumnya, pengetahuan HIV/AIDS pada remaja dengan rentang usia 15-17 tahun lebih rendah daripada rentang usia 18-21 tahun. Oleh karena itu, sangat diperlukan paparan pengetahuan HIV/AIDS terhadap remaja (Pratiwi dan Basuki, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 41 orang dari 80 siswa (51,2%). Perbandingan pada penelitian sebelumnya, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang dari 74 siswa (20%). Bisa disimpulkan bahwa penelitian kali ini, lebih banyak orang yang berpengetahuan baik di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang daripada SMK VI Surabaya (Parut, 2016).

Stigma HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang terdapat yang memiliki stigma rendah sebanyak 34 orang (42,5%), stigma sedang sebanyak 42 orang (52,5%), dan hanya sedikit ditemukan yang memberi stigma tinggi yaitu 4 orang (5%). Pada penelitian sebelumnya di SMK VI Surabaya berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini, dari jumlah 74 orang dan yang memiliki stigma tinggi sebanyak 45 orang (61%), stigma sedang sebanyak 27 orang (36%) dan terdapat sedikit yang memiliki stigma rendah sebanyak 2 orang (3%) dikarenakan hubungan negatif antara pengetahuan dengan stigma (Parut, 2016).

Pengetahuan HIV/AIDS remaja SMA merupakan salah satu bagian pengetahuan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan infeksi menular seksual dan infeksi yang dapat ditularkan lewat cairan tubuh, biasanya diberikan secara umum seperti, penularan dari ibu ke bayi lewat persalinan dan menyusui, penularan dari ibu ke bayi saat mengandung, pemakaian jarum suntik secara bergantian, hubungan seksual yang berisiko dan transfusi darah. Pengetahuan HIV/AIDS juga dianggap penting dalam pembentukan stigma karena, salah satu bagian yang memperjelas persepsi yang salah di kalangan masyarakat (Miswanto, 2014).

Pembelajaran tentang HIV/AIDS pada buku pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diberikan kepada siswa SMA kelas XI semester 2 yang memiliki beberapa indikator meliputi, bahaya Penyakit HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS, gejala penyakit HIV/AIDS, proses perjalanan penyakit HIV/AIDS, faktor risiko penularan HIV/AIDS, hal-hal yang tidak menularkan HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, Cara tes HIV/AIDS, dan fungsi tes HIV/AIDS (Sumaryoto dan Soni, 2017). Banyak hal yang berpengaruh dalam pengetahuan seseorang yaitu, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, dan sosial budaya. Pengetahuan tersebut dapat dinilai menggunakan kategori

sebagai berikut, kategori baik apabila persentase nilai (76-100%), kategori cukup apabila persentase nilai (56-75%), dan kategori rendah apabila (<56%) (Notoatmodjo, 2014).

Stigma siswa SMA bisa timbul diakibatkan beberapa faktor yaitu, pengetahuan, persepsi personal, interaksi sosial, dan tingkat ekonomi keluarga (Maharani, 2017). Penelitian sebelumnya di daerah Grobogan didapatkan 49,7% dari 297 orang memberikan respon negatif dalam bentuk, tidak mau membeli makanan dari ODHA, melarang anak mereka bergaul dengan anak ODHA, tidak mau menggunakan kamar mandi yang sama dengan ODHA, dan tidak mau tinggal berdekatan dengan ODHA yang memiliki gejala (Shaluhiah *et al.*, 2014).

Pengetahuan HIV/AIDS sangat penting terhadap pembentukan stigma dalam peningkatan pemahaman HIV/AIDS contohnya, melalui kurikulum pembelajaran pada siswa SMA (Miswanto, 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan perubahan pengetahuan dan stigma setelah diberikan intervensi pembelajaran tentang HIV/AIDS dari persentase 69,9% menjadi 87,3% dalam memahami yang benar dan salah tentang HIV/AIDS (Jacobi *et al.*, 2020).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, perubahan lokasi penelitian yang pada awalnya dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang menjadi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dikarenakan pihak guru kesulitan dalam mengkoordinasi siswanya. Kuesioner seharusnya dikerjakan oleh siswa SMA kelas XI dan XII tetapi, penelitian ini hanya dapat dikerjakan oleh siswa kelas XI karena siswa kelas XII sudah lulus pada tanggal 3 Mei 2021. Pengisian kuesioner dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak bisa untuk mengawasi siswa dalam mengerjakan kuesioner. Kelengkapan indikator tingkat pengetahuan hanya dapat mewakili 5 dari 9 indikator sehingga perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan soal dan penggunaan bahasa baku yang mudah dipahami dalam memperbaiki validitas soal. Pertanyaan tentang stigma HIV/AIDS perlu dihubungkan lebih dalam lagi dengan kurikulum pembelajaran siswa SMA, terutama dalam hal keterkaitan pengetahuan yang benar dan stigma negatif pada siswa SMA untuk memperbaiki validitas kuesioner penelitian.

#### **4. KESIMPULAN**

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma HIV/AIDS pada siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Arah hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma HIV/AIDS negatif, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan HIV/AIDS maka semakin rendah stigma HIV/AIDS dan begitu pula sebaliknya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, dosen pembimbing serta dosen penguji, pihak sekolah SMAN 10 Semarang dan SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah berperan penting dalam proses pembuatan skripsi saya. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya serta seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi saya.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. dan Fitria, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), p. 1. doi: 10.33085/jbk.v2i1.4081.
- Campbell, C. *et al.* (2005) "I have an evil child at my house": Stigma and HIV/AIDS management in a South African community', *American Journal of Public Health*, 95(5), pp. 808–815. doi: 10.2105/AJPH.2003.037499.
- Dea, A. *et al.* (2017) 'Kajian Hukum dan Kebijakan HIV di Indonesia Sebuah Tinjauan terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Implementasinya di Enam Kota/Kabupaten', p. 64. Available at: <https://lbhmasyarakat.org/wp-content/uploads/2018/06/Kajian-Hukum-dan-Kebijakan-HIV-di-Indonesia-LBH-Masyarakat.pdf>.
- DITJEN P2P KEMENTERIAN KESEHATAN RI, (2021) 'Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II tahun 2020', Jakarta. [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_HIV\\_AIDS\\_\\_\\_PIMS\\_Triwulan\\_II\\_2020.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_HIV_AIDS___PIMS_Triwulan_II_2020.pdf) dikutip tanggal 22 Juni 2021.
- DITJEN P2P KEMENTERIAN KESEHATAN RI, (2021) 'Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I tahun 2021', Jakarta. Dalam [https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/Laporan\\_TW\\_I\\_2021\\_FINAL1.pdf](https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/Laporan_TW_I_2021_FINAL1.pdf) dikutip tanggal 22 Juni 2021.
- Erving, G. (2009). Catatan tentang Pengelolaan Identitas yang Dirusak. New York: Simon dan Schuster
- Fasilitator, P. (2012) 'Infeksi Menular Seksual Dan Hiv / Aids', *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Infeksi Menular Seksual Dan Hiv/Aids*, p. 3.
- Jacobi, C. A. *et al.* (2020) "My Friend with HIV Remains a Friend": HIV/AIDS Stigma Reduction through Education in Secondary Schools—A Pilot Project in Buea, Cameroon', *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care*, 19, pp. 1–7. doi: 10.1177/2325958219900713.
- Jones, E., Farina, A., Hastorf A., Markus, H., Miller, D., Scott, R. (1984), Stigma sosial: Psikologi hubungan yang ditandai. , New York: Freeman
- Kemendikbud. (2020). Data Sekolah Kemendikbud. Dalam <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/3f886c72-b826-4b96-92b1-911ee018fc99> Dikutip pada tanggal 12 Desember 2020.
- Kusmiadi, A. (2008) 'Pengintegrasian Pendidikan Pencegahan Hiv Aids Dalam Satuan Program Pendidikan Nonformal Dan Informal', *Jiv*, 3(2), pp. 150–158. doi: 10.21009/jiv.0302.5.
- Link, Bruce G., Phelan, Jo C. (2001), "Stigma Konseptual", *Review Tahunan Sosiologi*, 27 : 363–85.
- Maharani, F. (2017) 'Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha)', *Jurnal Endurance*, 2(2), p. 158. doi: 10.22216/jen.v2i2.1300.
- Major, B. dan O'Brien, L. T. (2005) 'The social psychology of stigma', *Annual Review of*

*Psychology*, 56, pp. 393–421. doi: 10.1146/annurev.psych.56.091103.070137.

- Masturoh, I., Anggita, N.T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Miswanto (2014) ‘Pentingnya Pendidikan dan Seksualitas pada Remaja’, *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), pp. 111–122.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Parut, A. (2016) ‘Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Stigma terhadap ODHA pada Siswa Kelas XI SMK VI Surabaya’, *Jurnal Ners Lentera*, 4(2), pp. 106–113.
- Pengetahuan. definisi pengetahuan dalam kamus Oxford (AS). [oxforddictionaries.com](http://oxforddictionaries.com) . dikutip tanggal dari versi asli tanggal 19 November 2020
- Pratiwi, N. L. dan Basuki, H. (2010) ‘Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan Hiv / Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Pada Remaja Usia 15 – 24 Tahun Di’.
- Puspromkes Kemenkes RI (2012) ‘Aku Bangga Aku Tahu : Pedoman Pelaksanaan Kampanye HIV dan AIDS Pada Kaum Muda Usia 15-24 Tahun’, p. 41.
- Ram, N., Prita, D., (2009). *Berdebat tentang Pengetahuan*. University of North Carolina Chapel Hill. AS.
- Shaluhiah, Z., Musthofa, S. B. dan Widjanarko, B. (2014) ‘Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV / AIDS (Public Stigma to People Living with HIV/AIDS)’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(4), pp. 333–339. Available at: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/740>.
- Situmeang, B., Syarif, S. dan Mahkota, R. (2017) *Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)*, *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. doi: 10.7454/epidkes.v1i2.1803.
- Sudikno, Simanungkalit, B., Siswanto, (2010) ‘PENGETAHUAN HIV DAN AIDS PADA REMAJA DI INDONESIA’, *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 1 No 3, Agustus 2011 : 145 -154 146.
- Sumaryoto, Nopembri, S. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Syahdrajat, Tantar. (2019). *Panduan Penelitian untuk Skripsi Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Rizky Offset
- UNAIDS (2011) ‘People Living with HIV Stigma Index in Asia Pacific Regional’. Available at: [http://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/20110829\\_PLHIVStigmaIndex\\_en\\_0.pdf](http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20110829_PLHIVStigmaIndex_en_0.pdf).

---

UNAIDS (2020) 'UNAIDS. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. UNAIDS data 2020. Geneva, Switzerland. UNAIDS', p. 436. Available at: [https://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/2020\\_aids-data-book\\_en.pdf](https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2020_aids-data-book_en.pdf).